

## TREN GLOBAL PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI DI KALANGAN REMAJA: LITERATUR REVIEW

SAJDAH KHUSNUL MUKHLIS<sup>1</sup>, YUNIAR WARDANI<sup>2</sup>, SITTI NUR DJANNAH<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Progam Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia.  
sajdahalkhansa1@gmail.com

**Abstract:** *Pregnancy among adolescents rates are still relatively high worldwide, and adolescents' awareness of reproductive health is still low. Another significant issue is risky sexual conduct. Adolescents have more options to independently research topics on the internet and social media in the digital age. However, there are now more questions about the accuracy and quality of information found online. In order to create more successful interventions, this study intends to investigate global trends in teenagers' information-seeking behavior related to reproductive health. The types and sources of information that teenagers most frequently access on sexuality and reproductive health have not been extensively mapped in previous research studies. The formulation of a theme framework that identifies the most popular categories and resources of reproductive health information among adolescents is what makes this study new. This framework can be used to guide the creation of need-based sex education programs. Materials and Methods: This research used the PIOT method (Population, Issue, Outcome, and Type of research). A systematic literature search was conducted using the PubMed and ScienceDirect databases with the keywords "seeking information" AND "health reproduction" AND "sexuality" AND "adolescent". Studies employing qualitative interviews were selected due to the sensitive nature of the topic, allowing for deeper exploration of adolescents' experiences. Results: Results show that the most frequently used sources of information are schools, peers, and digital media. The most commonly sought topics include contraception, teenage pregnancy, sexuality, and puberty. Conclusion: the study underscores the need for multi-channel approaches that integrate digital tools with support from teachers and parents, tailored to adolescents' cultural and social contexts.*  
**Keywords:** *Adolescent Reproductive Health, Information-Seeking Behavior, Global Perspectives, Adolescents.*

**Abstrak:** Secara global, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih terbatas, sementara angka kehamilan remaja dan perilaku seksual berisiko tetap tinggi. Di era digital, remaja memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi melalui internet dan media sosial. Namun, kemudahan akses ini juga menimbulkan kekhawatiran terkait akurasi dan keandalan informasi yang diperoleh secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola pencarian informasi kesehatan reproduksi oleh remaja secara global sebagai dasar untuk merancang intervensi yang lebih efektif. Literatur review sebelumnya belum secara sistematis memetakan jenis dan sumber informasi kesehatan reproduksi serta seksualitas yang paling banyak diakses oleh remaja. Kebaruan dari studi ini adalah pengembangan kerangka tematik mengenai jenis dan sumber informasi yang paling sering dicari remaja, yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan seks berbasis kebutuhan nyata. Bahan dan metode: Penelitian ini menggunakan metode PIOT (Populasi, Isu, Outcome, dan Tipe penelitian). Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui database PubMed dan ScienceDirect dengan kata kunci: "seeking information" AND "health reproduction" AND "seksualitas" AND "adolescent". Studi dengan pendekatan kualitatif dipilih karena sensitivitas topik, memungkinkan eksplorasi pengalaman remaja secara lebih mendalam. Hasil: menunjukkan bahwa sumber informasi yang paling banyak digunakan remaja adalah informasi di sekolah, teman sebaya, serta media digital dan media sosial. Jenis informasi yang paling sering dicari meliputi kontrasepsi, kehamilan remaja, seksualitas, dan pubertas. Kesimpulan : Studi ini menekankan pentingnya pendekatan multikanal yang disesuaikan dengan konteks sosial-budaya remaja, dengan dukungan guru dan orang tua.

**Kata Kunci:** Kesehatan Reproduksi Remaja, Perilaku Pencarian Informasi, Perspektif Global, Remaja.

## A. Pendahuluan

Pengetahuan komprehensif tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja pada semua negara asia masih rendah yaitu di bawah 40% kecuali Thailand, yang angkanya sudah mencapai 56%(WHO, 2018). Menurut data WHO 6 juta gadis remaja berusia antara 15 dan 19 tahun melahirkan setiap tahun di Asia Tenggara. Perilaku seksual remaja merupakan fenomena global dengan penyebab yang diketahui dengan jelas dan konsekuensi kesehatan, sosial, dan ekonomi yang serius bagi individu, keluarga, dan masyarakat (WHO, 2021). Diperkirakan bahwa pada tahun 2020, setidaknya 1 dari 8 anak di seluruh dunia mengalami pelecehan seksual sebelum mencapai usia 18 tahun, dan 1 dari 20 anak perempuan berusia 15–19 tahun telah mengalami hubungan seksual sepanjang hidup mereka dan rata-rata, 736 juta (hampir satu dari tiga) perempuan yang berusia 15 tahun atau lebih pada tahun 2018 telah mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh keluarga, teman ataupun orang yang tidak dikenal dalam hidup mereka. (WHO, 2023).

Pada penelitian sebelumnya mengenai efikasi diri dan perilaku seksual remaja di dapatkan hasil remaja yang memiliki efikasi diri yang terbentuk sebelumnya dengan pengetahuan yang baik mampu membentengi diri dari perilaku seksual tidak aman sehingga terhindar dari HIV/AIDS. Berbeda dengan remaja yang tidak memiliki pengetahuan dan efikasi diri yang baik akan lebih rentan melakukan perilaku seksual tidak aman dan pencegahan HIV/AIDS yang lebih rendah. Gejala depresi yang lebih tinggi berhubungan dengan perilaku seksual yang lebih berisiko (Bendixen et al., 2024). Hal ini dapat di simpulkan bahwa peningkatan efikasi diri, dan perilaku seksual beresiko yang rendah dapat berdampak baik pada mental dan kesehatan remaja (Lee et al., 2009).

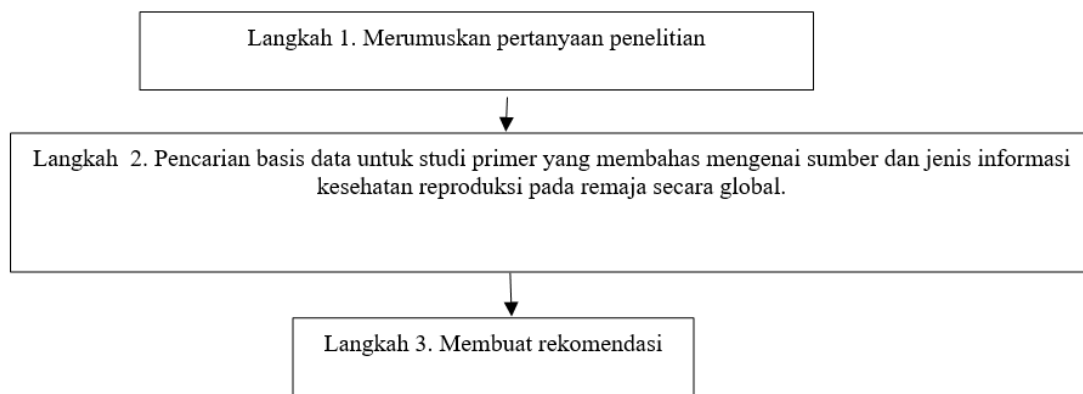
Pada upaya preventif terhadap perilaku seksual berisiko berdasarkan penelitian menunjukkan, selain faktor interpersonal, organisasi dan elemen non manusia seperti media sosial dan alat kontrasepsi fisik memengaruhi remaja pada lingkungan sosialnya seperti rumah, perawatan kesehatan, dan sekolah. Pada lingkungan sosialnya remaja membutuhkan pendidikan kesehatan seksual dan konseling kontrasepsi yang konsisten untuk bisa membangun efikasi diri dalam perilaku seksual mereka. Remaja menganggap orang tua dan penyedia layanan kesehatan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam memberikan konseling kesehatan seksual, tetapi menjadi pihak yang tidak nyaman atau terlalu reaktif dan beranggapan petugas layanan kesehatan sebagai pihak yang menakutkan (Gerchow et al., 2024).

Pada penelitian sebelumnya di dapati adanya upaya preventif pada subjek penelitian remaja dengan audio visual dan buklet mengenai seks bebas pada remaja di dapatkan hasilnya efektif (Fujiana et al., 2023). Pada penelitian lainnya menyebutkan adanya efektifitas aplikasi game terhadap peningkatan pola pikir induktif pada remaja (Wenda & Sasmita, 2020). Perbedaan efektifitas media promosi digital berbasis audio visual dengan perbandingan media visual saja di dapatkan hasil lebih efektif dengan media sosial pada remaja (Amperatmoko et al., 2022). Hal ini menunjukkan media promosi yang di rancang dengan baik akan lebih efektif dalam penyampaian informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas. Jika mengamati factor lainnya seperti lingkungan, tempat pendidikan, guru, dan teman sebaya juga menjadi factor yang mendukung tersampainya informasi kesehatan pada remaja (Rahmadhani & Asti, 2020). Remaja merupakan kelompok populasi yang sedang mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang kompleks. Dalam fase ini, mereka mulai mengeksplorasi identitas diri termasuk seksualitas dan peran gender, yang menjadikan informasi mengenai kesehatan reproduksi sangat krusial. Namun, akses terhadap informasi tersebut seringkali terbatas oleh berbagai faktor seperti tabu budaya, kurangnya pendidikan seksual formal, serta minimnya komunikasi terbuka dengan orang tua dan tenaga kesehatan. Di era digital, kemajuan teknologi informasi menawarkan peluang baru bagi remaja untuk mengakses informasi

kesehatan secara mandiri melalui media sosial, internet, dan platform daring. Akan tetapi, keabsahan dan akurasi informasi tersebut masih menjadi tantangan besar. Sementara itu, sumber tradisional seperti sekolah dan layanan kesehatan formal masih memainkan peran penting, namun belum sepenuhnya menjawab kebutuhan remaja yang bersifat kontekstual dan beragam. Penelitian Pustaka sebelumnya belum ada yang memetakan sumber dan jenis informasi yang diminati oleh remaja. Literatur review ini dilakukan untuk memahami tren global dalam perilaku pencarian informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas oleh remaja, mencakup berbagai media dan sumber informasi yang digunakan, serta jenis informasi yang sering di cari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan menjadi dasar dalam merancang intervensi kesehatan yang lebih efektif dan relevan secara budaya bagi remaja di berbagai negara.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian pada literature review ini menggunakan kerangka kerja PIOT (P (Populasi), I (isu)Masalah, O(outcome) atau hasil penelitian , T (type study) atau jenis penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Model PIOT adalah alat yang digunakan untuk mengatur dan memfokuskan basis data guna membantu mengidentifikasi istilah dan konsep dalam penelusuran pustaka. Peneliti memodifikasi model tersebut sebagai panduan untuk menjawab pertanyaan penelitian, seperti yang diilustrasikan dalam gambar 1 di bawah ini. Langkah pertama melibatkan perumusan pertanyaan penelitian, dengan demikian melakukan penelusuran pustaka sistematis dalam konteks global. Pertanyaan PIOT berikut telah dikembangkan untuk penelitian terkini. Pada penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut, dalam gambar 1.



Gambar 1.

Tiga langkah proses penelitian.

Tabel 1. Pertanyaan penelitian berdasarkan model PIOT.

### Kompenen PIOT

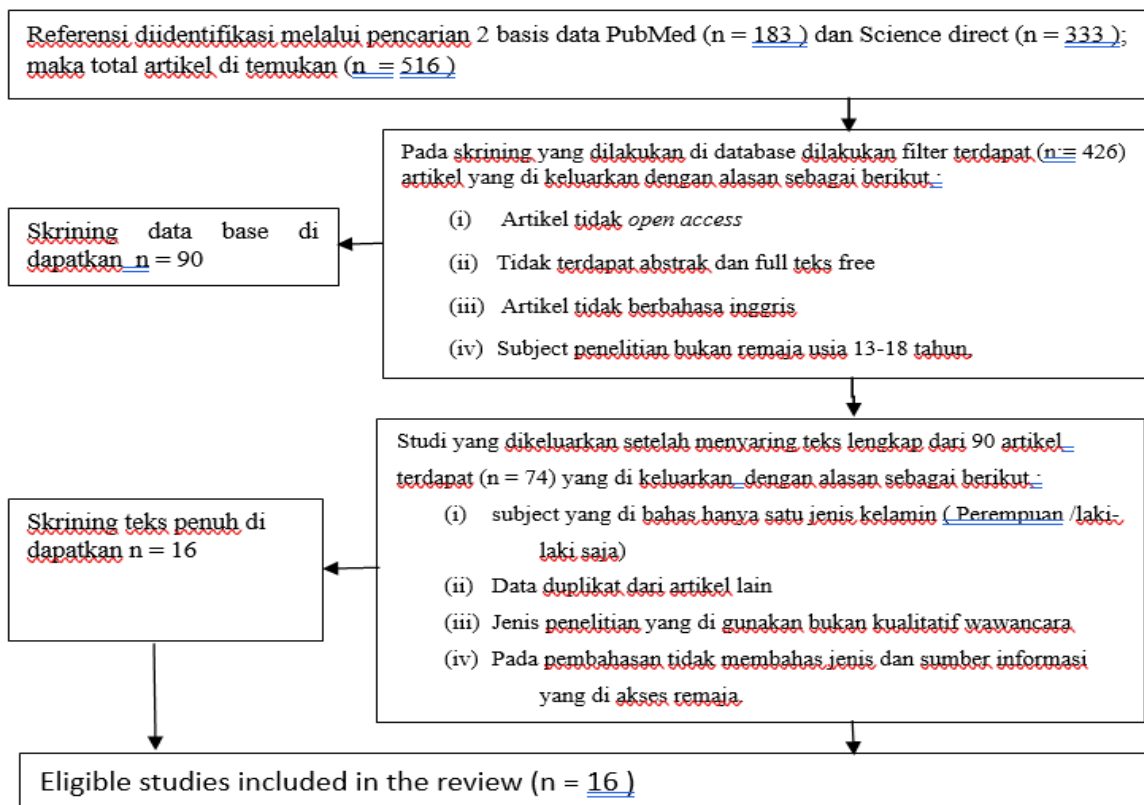
Populasi (P)	Populasi global
Issu (I)	Informasi kesehatan reproduksi dan seksual remaja
Outcome (O)	Sumber dan jenis informasi kesehatan reproduksi dan seksual remaja
Type (T)	Kualitatif (wawancara)

Strategi pencarian Dalam basis data tentang informasi kesehatan reproduksi remaja. Pencarian kata kunci yang komprehensif dilakukan dalam basis data seperti PubMed, Science direct, dan Google Scholar serta sumber literatur yang tidak jelas dipertimbangkan untuk mengidentifikasi sumber informasi dan jenis informasi yang di cari oleh remaja seputar kesehatan reproduksi. Pencarian elektronik terakhir dilakukan pada 21 april 2025. Kata kunci utama dimasukkan dengan kombinasi istilah dan kata, “*seeking information*”

AND “*health reproduction*” AND “seksualitas” AND “*adolancent*”. Publikasi apa pun dari setiap desain kualitatif wawancara, karena Isu kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori topik sensitif dan pribadi, terutama di kalangan remaja. Metode wawancara memungkinkan pendekatan yang lebih empatik dan fleksibel, sehingga responden merasa lebih nyaman untuk membuka pengalaman dan pandangannya secara jujur. Penelitian kualitatif, khususnya wawancara, mampu menggali persepsi, pengalaman subjektif, dan makna personal yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan angka. Studi yang dikaji merupakan studi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu diterbitkan dalam bahasa Inggris, terdapat abstrak, dapat diakses dalam teks lengkap, *free acces* dan pada pembahasan terdapat sumber dan jenis informasi kesehatan reproduksi yang di cari oleh remaja. Data yang memadai dinilai dengan artikel yang menggunakan metode kualitatif wawancara untuk memprediksi sumber dan jenis informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. Kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak diterbitkan dalam bahasa Inggris, termasuk prosiding, artikel literature review, publikasi yang tidak ada dalam basis data di atas, dan studi yang tidak melaporkan pembahasan yang memadai.

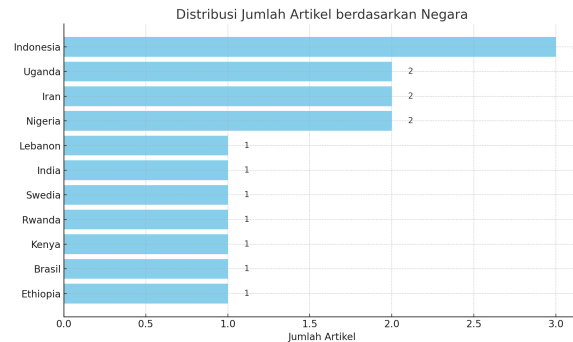
### C. Hasil dan Pembahasan

Setelah menganalisis berbagai basis data, peneliti mengumpulkan dari dua database yaitu Sciences direct (333), PubMed (183)maka total artikel dari kedua data base tersebut sebanyak 516 (Gambar 2). Setelah memfilter skrining data base dengan artikel yang open access, terdapat abstrak, full teks free, artikel berbahasa inggris, subject penelitian perempuan dan laki -laki dengan usia remaja 13-18 tahun, 90 artikel disertakan untuk penilaian teks lengkap. 74 artikel dikeluarkan dengan alasan subject yang di bahas hanya satu jenis kelamin ( Perempuan /laki-laki saja), data duplikat dari artikel lain, pembahasan tidak spesifik membahas jenis dan sumber informasi yang di akses remaja, jenis penelitian yang di gunakan bukan kualitatif wawancara (Gambar 1). Sehingga di dapatkan 16 artikel sepenuhnya memenuhi kriteria inklusi.



Gambar 2. Diagram alir

Berdasarkan jumlah total 516 artikel berbahasa Inggris dengan kata kunci “seeking information” AND “Health reproduction” AND “Adolescent”. Setelah di lakukan penyaringan di temukan 16 artikel yang masuk kriteria inklusi, kemudian di lakukan analisis dari hasil penelitian tersebut mengenai sumber informasi yang di gunakan remaja dalam mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas serta jenis informasi yang di cari.



Gambar 3. Distribusi artikel berdasarkan negara

Tabel 1. Sumber informasi

No	Sumber Informasi yang digunakan remaja	Jumlah Artikel	Nomor Artikel
1	Sekolah / pendidikan formal	10	2, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16
2	Teman sebaya / pasangan / komunitas sebaya	9	2, 5, 7, 9, 13, 14, 15, 16, 1
3	Keluarga (orang tua/ibu)	8	2, 4, 8, 10, 12, 14, 15, 16
4	Media / internet / digital	7	4, 5, 7, 10, 11, 13, 15
5	Tenaga kesehatan (nakes/puskesmas)	6	1, 2, 3, 6, 9, 15
6	NGO / LSM / intervensi komunitas	4	3, 12, 15, 16
7	Tokoh agama / komunitas lokal	2	8, 11
8	Psikolog / konselor	1	6
9	Posyandu Remaja	1	11
10	Media tradisional (TV, majalah)	1	10

Tabel 2. Jenis informasi

No	Jenis Informasi Kesehatan Reproduksi yang di cari	Jumlah Artikel	Nomor Artikel
1	Kontrasepsi	14	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
2	Kehamilan remaja / tidak diinginkan	12	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16
3	Seksualitas / hubungan seksual	9	2, 4, 5, 7, 8, 10, 13, 14, 15
4	Infeksi Menular Seksual (IMS) / HIV / PMS	6	4, 6, 7, 9, 11, 14
5	Hak reproduksi / hak kesehatan reproduksi	4	2, 8, 10, 15
6	Menstruasi / pemahaman siklus menstruasi	5	5, 10, 12, 14, 16
7	Kekerasan berbasis gender / kekerasan seksual	5	1, 2, 6, 9, 12

8	Pendidikan seksual / edukasi seksual	3	6, 7, 10
9	Pubertas	2	5, 10
10	Aborsi / layanan aborsi	2	5, 13
11	Hubungan sosial / relasi antar individu	3	10, 13, 14
12	Hak seksual (khusus)	2	10, 15
13	Narkoba (terkait kesehatan remaja)	1	11
14	Kesehatan mental akibat hubungan seksual	1	6

Berdasarkan hasil analisis terhadap 16 artikel dalam literatur review ini, remaja mengakses informasi kesehatan reproduksi dari berbagai sumber. Sumber yang paling dominan adalah Sekolah atau lembaga Pendidikan sebanyak 10 artikel, teman sebaya menjadi sumber informasi penting terbukti dalam 9 artikel, kemudian orang tua dan keluarga disebut dalam 8 artikel sebagai sumber utama dalam diskusi yang lebih personal dan bernuansa nilai budaya. Sesuai dengan era di gital saat ini remaja juga menggunakan internet dan media sosial seperti Google, Instagram, YouTube, WhatsApp, serta chatbot, yang disebutkan dalam 7 artikel. Popularitas media digital menunjukkan pergeseran preferensi remaja terhadap media yang mudah diakses. Sementara itu, layanan kesehatan formal seperti puskesmas, posyandu, dan tenaga profesional seperti psikolog, menjadi sumber informasi dalam 6 artikel, meskipun ada kendala seperti rasa takut atau stigma. Beberapa artikel juga mencatat peran media tradisional atau lokal (seperti TV, majalah, atau tokoh agama) dalam 1 artikel, menunjukkan bahwa pendekatan budaya masih memiliki tempat dalam penyampaian informasi.

Dari segi jenis informasi yang dicari, topik yang paling banyak muncul adalah kontrasepsi, kehamilan remaja dan seksualitas. Kontrasepsi yang dibahas dalam 14 artikel. Hal ini mencerminkan kebutuhan besar remaja untuk memahami praktik hubungan seksual yang bertanggung jawab. Topik kehamilan remaja juga sangat dominan, muncul dalam 13 artikel, menandakan kekhawatiran terhadap kehamilan tidak direncanakan dan pentingnya pencegahan. Topik lain yang cukup sering muncul adalah infeksi menular seksual (IMS/HIV/AIDS) dalam 6 artikel dan pendidikan seksual serta hak reproduksi terdapat 3 artikel. Menyoroti pentingnya edukasi formal dalam perlindungan diri. Informasi mengenai menstruasi dan pubertas ditemukan dalam 5 artikel, menunjukkan bahwa aspek biologis masih sering menjadi hal yang masih di pertanyakan oleh remaja. Topik yang kurang banyak dibahas tetapi tetap penting adalah kesehatan mental terkait seksualitas, aborsi, kekerasan berbasis gender (GBV), dan hubungan sosial masing-masing muncul dalam 1 artikel.

Sebaran artikel dalam kajian ini berasal dari berbagai negara, mencerminkan konteks global dalam isu kesehatan reproduksi remaja. Indonesia menjadi negara yang paling banyak direpresentasikan dengan 3 artikel, diikuti oleh Iran sebanyak 2 artikel. Negara lain yang masing-masing menyumbang 1 artikel meliputi India, Swedia, Australia, Rwanda, Kenya, Brasil, Ethiopia, Uganda, dan Nigeria. Keragaman ini menunjukkan bahwa meskipun masalah dan tantangan seputar kesehatan reproduksi remaja bersifat universal, pendekatan, sumber informasi, serta kebutuhan informasi dapat berbeda-beda tergantung konteks sosial, budaya, dan infrastruktur tiap negara.

Pentingnya edukasi formal dalam perlindungan diri. Informasi mengenai menstruasi dan pubertas ditemukan dalam 5 artikel, menunjukkan bahwa aspek biologis masih sering menjadi hal yang masih di pertanyakan oleh remaja. Topik yang kurang banyak dibahas tetapi tetap penting adalah kesehatan mental terkait seksualitas, aborsi, kekerasan berbasis gender (GBV), dan hubungan sosial masing-masing muncul dalam 1 artikel.

Tabel 3. Detail artikel

N o	Judul	Penulis	Negara	Tahun	Jenis penelitian	Hasil penelitian	Sumber informasi yang di pilih	Jenis Informasi kesehatan reproduksi yang di cari
1	<i>Sexual and reproductive health of adolescent Syrian refugee girls in Lebanon: a qualitative study of healthcare provider and educator perspectives</i>	Sasha A. Fahme et al.	Lebanon	2021	Kualitatif (wawancara mendalam dan FGD)	Remaja pengungsi Suriah menghadapi risiko tinggi kehamilan remaja, infeksi saluran reproduksi, dan kekerasan berbasis gender; hambatan akses termasuk stigma, norma sosial, dan bias penyedia layanan.	Nakes dan pendidik	Kontrasepsi, kehamilan remaja, kekerasan berbasis gender, infeksi saluran reproduksi
2	<i>Realising sexual and reproductive health and rights of adolescent girls and young women living in slums in Uganda: a qualitative study</i>	Majel McGranahan et al.	Uganda	2021	Kualitatif (wawancara mendalam dan FGD)	Remaja perempuan di daerah kumuh kurang informasi tentang kesehatan reproduksi, menghadapi stigma, pelanggaran hak, dan minimnya akses layanan formal; sumber informal lebih dominan.	Teman sebaya, orang tua, guru, petugas kesehatan.	Pengetahuan tentang Seksualitas, kontrasepsi, kekerasan seksual, akses layanan, hak reproduksi
3	<i>Adolescent Sexual Behavior in Rural Central India: Challenges and Interventions (Ramteke et al., 2023)</i>	Rahul U. Ramteke, Jagadish G. Makade, Gulshan R. Bandre.	India	2023	Kualitatif : wawancara	Artikel ini membahas inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk mengatasi perilaku seksual remaja dan menekankan perlunya pendekatan multilevel yang mengatasi masalah sistemik sekaligus memberdayakan remaja.	Pendidikan kesehatan di sekolah, LSM dan fasyankes.	Praktik seksual yang aman, kontrasepsi, dan kesehatan seksual.
4	<i>Kaum muda dengan pengalaman migrasi dan (non)perjumpaan</i>	Nada, maline, c atrine	Swedia	2024	Kualitatif : wawancara	Informasi kesehatan reproduksi ketiga: di luar layanan dan	Pendidikan di sekolah, lingkungan	Kehamilan yang tidak diinginkan, IMS dan Seksualitas

	mereka dengan layanan dan informasi kesehatan seksual dan reproduksi Swedia: Sebuah studi eksploratif(Amroussia et al., 2024)					pendidikan formal menangkap cara peserta mengakses informasi kesehatan reproduksi yang melampaui informasi yang diberikan di layanan kesehatan reproduksi tradisional dan pendidikan seksualitas di sekolah. Sumber-sumber ini meliputi keluarga, teman, dan internet. Studi ini menunjukkan perlunya strategi multikomponen untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan reproduksi dan menarik.	keluarga , layanan kesehatan reproduksi, media tradisional dan pendidikan seksualitas di sekolah.	
5	Qualitative Study on Adolescent Reproductive Health Services: Perspectives of Adolescents, Young Mothers and Service Providers (Kurniawati & Astuti, 2020)	Herlin Fitriana Kurniawati, Andari Wuri Astuti	Indonesia	2020	Kualitatif wawancara	Pelayanan sudah tersedia tetapi tidak banyak diakses karena tekanan sosial, rasa malu, kurang kepercayaan terhadap petugas, dan media promosi yang kurang menarik.	Internet, media digital, layanan online chat, YouTube dan teman sebaya.	Menstruasi, pubertas, seksualitas, kontrasepsi, kehamilan, aborsi, risiko kesehatan akibat hubungan seksual sebelum menikah
6	Barriers to vulnerable adolescent girls' access to sexual and reproductive health (Janighorban et al., 2022)	Mojgan Janighorban, Zahra Boroumandfar, Razieh Pourkazemi, Firoozeh Mostafavi	Iran	2022	Kualitatif wawancara	Terdapat enam hambatan utama akses remaja terhadap kesehatan reproduksi: tantangan keluarga, tekanan teman sebaya, ketidaktahuan, luka psikologis, ancaman sosial, dan lemahnya dukungan hukum serta kebijakan.	tenaga kesehatan, psikolog,	Informasi terkait pendidikan seks, risiko hubungan seksual, kontrasepsi, kehamilan remaja, infeksi menular seksual, dan kesehatan mental akibat



						Solusi mencakup perlunya program komprehensif dan dukungan hukum-politik.		hubungan seksual
7	A qualitative assessment of the sexual-health education, training and service needs of young adults in Tehran(Sheikhan sari et al., 2021)	Sheikhan sari, Abraham ,Denford, Eftekhar	Iran	2021	Kualitatif Wawancara	Kurangnya informasi resmi SHRE, banyak miskonsepsi tentang STI & kontrasepsi, perlunya pendidikan seksual yang komprehensif	Teman sebaya, internet, sumber informal	Infeksi menular seksual, kontrasepsi, pendidikan seksual
8	“Such conversations are not had in the families”: A qualitative study... in Rwanda(Mbarushimana et al., 2022)	Mbarushimana, Conco, Goldstein	Rwanda	2022	Kualitatif wawancara	Hambatan akses SRHR: tabu budaya, komunikasi orang tua-anak minim, kebijakan & hukum kurang mendukung	Keluarga, sekolah, tokoh agama, media lokal	Seksualitas, hak reproduksi, kehamilan remaja
9	Access to information and use of adolescent sexual reproductive health services:Qualitative .Kenya(Mutea et al., 2020)	Mutea et al.	Kenya	2020	Kualitatif wawancara	Hambatan: sikap negatif tenaga kesehatan, biaya tinggi, kurang privasi, jarak. Fasilitator: kemitraan sekolah dan fasilitas	Sekolah, fasilitas kesehatan, komunitas	Kehamilan remaja, kontrasepsi, HIV, STI, kekerasan seksual
10	Comprehensive Reproductive and Sexual Health Education Creates Quality Youth (SAFITRI, 2021)	Titi Safitri	Indonesia	2021	Kualitatif, wawancara	Pendidikan komprehensif meningkatkan kualitas remaja dan kemampuan membuat keputusan bertanggung jawab	Orang tua, sekolah, media massa (internet, televisi, majalah)	Menstruasi, pubertas, seksualitas, hubungan sosial, kontrasepsi, hak seksual dan reproduksi
11	Implementation of Adolescent Reproductive Health Program through Adolescent Posyandu (Pandawa & Djama, 2023)	Rugaya M. Pandawa, Nuzliati T. Djama	Indonesia	2023	Kualitatif, wawancara	Pelaksanaan Posyandu masih banyak kendala (fasilitas, pelatihan, partisipasi remaja rendah)	Posyandu Remaja, Puskesmas, media edukasi lokal	Kehamilan remaja, infeksi menular seksual, kontrasepsi, narkoba, seks pranikah
12	Barriers and facilitators for the sexual and reproductive health and rights of displaced Venezuelan adolescent girls in Brazil(Chavez et al.	Chavez et al.	Brasil	2024	Kualitatif (Wawancara semi-terstruktur)	Hambatan mencakup kurangnya akses, pengetahuan, kekerasan berbasis gender; fasilitator mencakup edukasi keluarga,	Keluarga, sekolah, NGO, sistem kesehatan lokal	Menstruasi, kontrasepsi, kehamilan, kekerasan berbasis gender

et al., 2024)					dukungan NGO			
1 3	Exploring preferences to accessing sexual and reproductive health services: A qualitative study of adolescents' and service provider perspectives(Sidamo et al., 2024)	Sidamo et al.	Ethiopia	2024	Kualitatif (Fenomenologi: FGD)	Remaja lebih memilih layanan di apotek, pusat tradisional; informasi lebih mudah diterima dari teman/partner	Teman sebaya, sekolah, fasilitas kesehatan swasta	Kontrasepsi darurat, informasi hubungan, layanan aborsi
1 4	<i>"If your mother does not teach you, the world will...": a qualitative study of parent-adolescent communication on sexual and reproductive health issues in Border districts of eastern Uganda(Ndugga et al., 2023)</i>	Ndugga et al.	Uganda	2023	Kualitatif (wawancara kunci)	Komunikasi orang tua-anak mengenai SRH masih terbatas karena norma budaya, kurangnya pengetahuan, dan kesibukan; ibu lebih sering menjadi sumber informasi	Ibu, komunitas, sekolah, media	HIV/AIDS, PMS, kehamilan remaja, kontrasepsi, hubungan seksual, menstruasi
1 5	<i>Acceptability of a community-embedded intervention for improving adolescent sexual and reproductive health in south-east Nigeria: A qualitative study(Eze et al., 2023)</i>	Eze et al.	Nigeria	2023	Kualitatif (wawancara mendalam)	Intervensi diterima baik, meningkatkan pemahaman dan akses SRH oleh remaja melalui pendekatan komunitas	Intervensi komunitas, media, pelatihan guru dan petugas kesehatan	Kontrasepsi, hubungan seksual, kesehatan remaja, hak kesehatan reproduksi, kehamilan
1 6	Adolescents' perspective regarding adolescent pregnancy, sexuality and contraception(Osaikhuwuomwan & Osemwenkha, 2013)	Osaikhuwuomwan J.A. & Osemwenkha A.P.	Nigeria	2013	Kuantitatif deskriptif wawancara)	Sikap negatif terhadap kehamilan remaja, namun pemahaman seksualitas dan kontrasepsi rendah; hambatan utama adalah rasa malu dan norma sosial.	-	Kontrasepsi, kehamilan remaja, pemahaman siklus menstruasi

Studi ini mengkaji perilaku pencarian informasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja secara global, dengan fokus pada jenis informasi yang dicari dan sumber informasi yang diakses. Hasil review dari 16 artikel menunjukkan dinamika menarik dalam pola pencarian informasi kesehatan reproduksi oleh remaja. Media dan sumber informasi yang digunakan remaja berdasarkan hasil literature terbanyak remaja mengakses informasi dari sumber sekolah, teman sebaya dan internet serta media sosial. sumber informasi sekolah dan lembaga pendidikan tetap memainkan peran penting meskipun keterbatasan seperti

komunikasi yang kurang nyaman dan stigma sosial masih menjadi kendala. Selain itu, teman sebaya juga turut menjadi sumber penting karena sifatnya yang informal dan aksesibilitasnya yang tinggi sebagaimana di sebutkan pada penelitian sebelumnya (Marhaeni, G. A., Suindri, N. N., Arneni, N. P. G., Habibah, N., & Dewi, 2024) bahwa teman sebaya dapat menjadi pilihan remaja untuk mempertanyakan informasi yang di cari oleh remaja. Dan dikuatkan pada penelitian (Wardani et al., 2024) menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi kader dalam perubahan perilaku remaja itu sendiri.

Internet dan media sosial seperti Google, Instagram, YouTube, WhatsApp, dan chatbot menjadi media dominan ke tiga, menunjukkan bahwa platform digital kini menjadi kanal utama bagi remaja dalam mencari informasi terkait kesehatan reproduksi. Seperti pada penelitian (Huang et al., 2022) menyebutkan bahwa penerapan strategi kesehatan digital untuk promosi kesehatan remaja sangat layak dan dapat diterima. Meskipun efektifitasnya masih rendah dan perlu adanya filter yang kuat dalam pembuatan promosi agar informasi menjadi efektif diterima oleh remaja. Artinya sumber informasi terbanyak seperti internet dan sosial media harus di berikan filter oleh pemerintah agar pengguna remaja tidak mengakses informasi yang mentah. Dalam hal ini sekolah, orang tua dan teman sebaya dapat menjadi sumber informasi yang lebih aman bagi para remaja dengan perhatian dari tempat pendidikan maupu keluarga.

Sumber informasi seperti layanan kesehatan pukesmas dan NGO sudah ada yang menggunakan namun, masih sangat kecil penggunaanya, seperti penelitian (Pandawa & Djama, 2023) menunjukkan layanan kesehatan formal seperti puskesmas, tenaga kesehatan, dan NGO juga berkontribusi, meskipun hambatan seperti rasa takut dan stigma masih ada pada kalangan remaja. Berdasarkan hasil penelitian jenis informasi yang dicari topik yang paling sering dicari oleh remaja yang tertinggi mengenai kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa isu seputar perlindungan dan praktik seks yang aman menjadi perhatian utama dalam sumber-sumber yang dianalisis. Pada penelitian (Todd & Black, 2020) Meskipun tingkat kehamilan dan aborsi telah menurun pada remaja, kehamilan yang tidak diinginkan masih sangat tinggi pada kelompok usia remaja. Pada kenyataannya remaja menggunakan kontrasepsi untuk menghindari kehamilan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan motivasi perbaikan diri pada remaja literasi remaja menjadi baik dan memiliki self efikasi dalam menjaga reproduksinya.

Tertinggi ke dua mengenai kehamilan remaja. Ini mencerminkan masih tingginya kejadian kehamilan pada remaja (WHO, 2023). Kepedulian terhadap dampak seksual pada remaja dan pentingnya edukasi tentang kehamilan yang tidak direncanakan masih terus di upayakan dari beberapa negara (WHO, 2018). Seperti penelitian sebelumnya (Ridho Mahesa, Vesti Septiani, 2025) menyatakan bahwa untuk melindungi kasus pelecehan seksual butuh menyusun strategi yang lebih efektif. Analisis pada indikator penanganan kasus menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa praktik yang baik, namun masih terdapat celah dalam hal edukasi masyarakat.

Infeksi Menular Seksual (IMS / HIV/AIDS) dan Hak Reproduksi & Pendidikan Seksual, menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan seksual dan hak individu atas tubuhnya sendiri. Masalah penyakit infeksi menular seksual salah satu dampak adanya seks bebas yang masih terjadi di kalangan remaja (Efrati & Amichai-Hamburger, 2021). Pada kebutuhan informasi yang dicari remaja selanjutnya mengenai menstruasi & Pubertas, menandakan masih terbatasnya pembahasan terkait aspek biologis dan perubahan tubuh remaja. Sehingga timbul rasa penasaran pada remaja dan mencari dengan perilaku yang ada pada lingkungannya (Abdurahman et al., 2022).

Kesehatan Mental Terkait Seksualitas, Aborsi & Risiko Seks Bebas, Kekerasan Berbasis Gender (GBV), serta Hubungan Sosial / Keputusan Seksual, mengindikasikan bahwa aspek psikososial dan risiko lebih lanjut dari perilaku seksual belum menjadi fokus

utama dalam banyak artikel. Seperti pada penelitian sebelumnya (Ngũnjiri et al., 2023) menunjukkan rendahnya kesadaran mengenai kesehatan reproduksi remaja sehingga timbul resiko dari perilaku seksual reproduksi. Secara umum, kajian artikel ini menunjukkan bahwa topik-topik yang berhubungan langsung dengan tindakan pencegahan (seperti kontrasepsi dan seks aman) lebih banyak mendapatkan perhatian dibanding isu-isu struktural atau sosial yang lebih mendalam seperti kekerasan berbasis gender.

Tantangan dalam akses informasi yang ditemukan diantaranya kurangnya pendidikan seksual secara formal, adanya tabu budaya dan stigma sosial. Keterbatasan komunikasi terbuka antara remaja dan orang dewasa (orang tua/guru/tenaga kesehatan), informasi di internet yang tidak selalu valid atau akurat, yang meningkatkan risiko kesalahpahaman (Ummah, 2019). Seperti pada penelitian sebelumnya menyimpulkan adanya tantangan lainnya seperti, konsistensi pelaksanaan kegiatan edukasi, pendampingan yang berkelanjutan yang belum dilaksanakan (Nasution et al., 2021). Sehingga informasi pada remaja tidak terpenuhi dan memicu remaja untuk mencari secara mandiri melalui media internet dan media sosial.

Kelemahan dalam penelitian ini tidak ada analisis dengan metode penelitian lainnya seperti metode kuantitatif meskipun menggunakan pendekatan sistematis, database besar seperti pubmed, sciencedirect sebagai sumber utama dari 516 artikel hanya 16 artikel yang di temukan dalam pembahasan terkait tema yang dicari. Namun dalam penelitian ini terdapat kekuatan yaitu, studi menggunakan pendekatan sistematis dengan kerangka PIOT (*Population, Issue, Outcome, Type*), yang memperjelas fokus penelitian dan memudahkan dalam pemilihan artikel yang sesuai. Metode penelitian yang di soroti yaitu kualitatif wawancara sehingga dapat menggali informasi dari informan secara spesifik dan jelas karena, pada tema kesehatan reproduksi bersifat sensitif.

Implikasi berdasarkan penelitian ini menunjukkan adanya kajian untuk mengetahui jenis informasi yang di cari, sumber informasi yang di gunakan oleh remaja dapat digunakan untuk merancang media dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan remaja dalam pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi (Pourkazemi et al., 2020). Studi ini menekankan pentingnya pengembangan pendekatan multikanal dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja. Artinya, intervensi kesehatan reproduksi harus mengintegrasikan teknologi digital seperti, media sosial dan aplikasi dengan pendekatan tradisional seperti, pendidikan di sekolah dan layanan kesehatan yang disesuaikan dengan konteks sosial-budaya masing-masing negara. Selain itu, pelibatan aktif orang tua dan penyedia layanan kesehatan dalam menyediakan informasi yang ramah remaja sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keterbukaan komunikasi.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil studi ini mengungkapkan bahwa remaja secara global memiliki kebutuhan tinggi terhadap informasi kesehatan reproduksi, dengan fokus utama pada isu kontrasepsi, kehamilan remaja dan seksualitas. Sekolah, teman sebaya, Media digital seperti internet dan media sosial menjadi sumber utama yang digunakan remaja. Namun, studi ini juga mencatat berbagai tantangan dalam akses informasi, seperti kurangnya pendidikan seksual formal, validitas informasi internet yang meragukan, serta keterbatasan komunikasi dengan figur dewasa. Ketidacukupan informasi dari lingkungan formal memicu remaja untuk mencari secara mandiri, yang berisiko menyebabkan misinformasi. Rekomendasi yang dapat dilakukan yaitu dengan intervensi kesehatan reproduksi pendidikan di sekolah, penyuluhan di posyandu remaja, dan layanan kesehatan dengan media digital serta, pendekatan tradisional. Pemerintah dan sekolah perlu menyediakan edukasi literasi digital agar remaja mampu memilah informasi kesehatan yang benar dan menghindari konten yang menyesatkan di internet dan media sosial. Informasi bisa

disampaikan melalui aplikasi, video edukatif, dan media sosial, namun tetap diperkuat pendampingan dari guru maupun orang tua. Peneliti dan praktisi kesehatan perlu mulai memberikan perhatian lebih pada isu-isu yang disorot, seperti kontrasepsi, seksualitas dan kehamilan remaja karena topik ini juga berdampak besar pada kesejahteraan remaja.

### Daftar Pustaka

- Abdurahman, D., Assefa, N., & Berhane, Y. (2022). Parents' intention toward early marriage of their adolescent girls in eastern Ethiopia: A community-based cross-sectional study from a social norms perspective. *Frontiers in Global Women's Health*, 3. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2022.911648>
- Amperatmoko, A. S., Apriningsih, A., Makkiyah, F. A., & Wahyuningtyas, W. (2022). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Jenis Media Edukasi Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan, Sikap, Efikasi Diri Remaja Putri Desa Sirnagalih. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 146–153. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1161>
- Amroussia, N., Lindroth, M., & Andersson, C. (2024). Young people with migration experience and their (non) encounters with Swedish sexual and reproductive health services and information: An explorative study. *Journal of Migration and Health*, 10(September 2023), 100270. <https://doi.org/10.1016/j.jmh.2024.100270>
- Bendixen, M., Kessler, A. M., Doebell, A., Rynning, C. M. W., Sætersdal, A., & Kennair, L. E. O. (2024). Young adolescent boys' and girls' attitudes toward uncommitted sexual behaviors and the perception of interest in sexual exploration in opposite-gender relations. *Acta Psychologica*, 249(August), 104479. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104479>
- Chavez, L. J. E., Lamy, Z. C., Veloso, L. da C., da Silva, L. F. N., Goulart, A. M. R., Cintra, N., Neal, S., & Riggirozzi, P. (2024). Barriers and facilitators for the sexual and reproductive health and rights of displaced Venezuelan adolescent girls in Brazil. *Journal of Migration and Health*, 10(May), 100252. <https://doi.org/10.1016/j.jmh.2024.100252>
- Efrati, Y., & Amichai-Hamburger, Y. (2021). Adolescents who solely engage in online sexual experiences are at higher risk for compulsive sexual behavior. *Addictive Behaviors*, 118(February), 106874. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2021.106874>
- Eze, I. I., Okeke, C., Ekwueme, C., Mbachu, C. O., & Onwujekwe, O. (2023). Acceptability of a community-embedded intervention for improving adolescent sexual and reproductive health in south-east Nigeria: A qualitative study. *PLoS ONE*, 18(12 December), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295762>
- Fujiana, F., Islamiati, A., & Adiningsih, B. S. U. (2023). Efektivitas Media Booklet dengan Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(5), 1226–1239. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10284>
- Gerchow, L., Lanier, Y., Fayard, A. L., & Squires, A. (2024). A comprehensive view of adolescent sexual health and family planning from the perspective of Black and Hispanic adolescent mothers in New York city. *SSM - Qualitative Research in Health*, 6(June), 100460. <https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2024.100460>
- Huang, K. Y., Kumar, M., Cheng, S., Urcuyo, A. E., & Macharia, P. (2022). Applying technology to promote sexual and reproductive health and prevent gender based violence for adolescents in low and middle-income countries: digital health strategies synthesis from an umbrella review. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08673-0>
- Janighorban, M., Boroumandfar, Z., Pourkazemi, R., & Mostafavi, F. (2022). Barriers to vulnerable adolescent girls' access to sexual and reproductive health. *BMC Public*

- Health*, 22(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14687-4>
- Kurniawati, H. F., & Astuti, A. W. (2020). Studi Kualitatif Tentang Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja: Perspektif Remaja, Ibu Muda Dan Petugas Pelayanan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1167>
- Lee, Y. H., Salman, A., & Fitzpatrick, J. J. (2009). HIV/AIDS preventive self-efficacy, depressive symptoms, and risky sexual behavior in adolescents: A cross-sectional questionnaire survey. *International Journal of Nursing Studies*, 46(5), 653–660. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2008.11.007>
- Marhaeni, G. A., Suindri, N. N., Arneni, N. P. G., Habibah, N., & Dewi, N. N. A. (2024). Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Melalui Metode “Bestie”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 161–165.
- Mbarushimana, V., Conco, D. N., & Goldstein, S. (2022). “Such conversations are not had in the families”: a qualitative study of the determinants of young adolescents’ access to sexual and reproductive health and rights information in Rwanda. *BMC Public Health*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14256-9>
- Mutea, L., Ontiri, S., Kadiri, F., Michielesen, K., & Gichangi, P. (2020). Access to information and use of adolescent sexual reproductive health services: Qualitative exploration of barriers and facilitators in Kisumu and Kakamega, Kenya. *PLoS ONE*, 15(11 November), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241985>
- Nasution, A., Parinduri, S. K., Asnifatima, A., & Suci, M. A. A. (2021). Peluang dan Tantangan Promosi Kesehatan Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 46–54. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i01.812>
- Ndugga, P., Kwagala, B., Wandera, S. O., Kisaakye, P., Mbonye, M. K., & Ngabirano, F. (2023). “If your mother does not teach you, the world will...”: a qualitative study of parent-adolescent communication on sexual and reproductive health issues in Border districts of eastern Uganda. *BMC Public Health*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15562-6>
- Ngũnjiri, A., Memiah, P., Kimathi, R., Wagner, F. A., Ikahu, A., Omanga, E., Kweyu, E., Ngunu, C., & Otiso, L. (2023). Utilizing User Preferences in Designing the AGILE (Accelerating Access to Gender-Based Violence Information and Services Leveraging on Technology Enhanced) Chatbot. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(21), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph20217018>
- Osaikhuwuomwan, J. A., & Osemwenkha, A. P. (2013). Adolescents’ perspective regarding adolescent pregnancy, sexuality and contraception. *Asian Pacific Journal of Reproduction*, 2(1), 58–62. [https://doi.org/10.1016/S2305-0500\(13\)60118-9](https://doi.org/10.1016/S2305-0500(13)60118-9)
- Pandawa, R., & Djama, N. T. (2023). Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Posyandu Remaja: Studi Kualitatif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), 140–148. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i2.1194>
- Pourkazemi, R., Janighorban, M., Boroumandfar, Z., & Mostafavi, F. (2020). A comprehensive reproductive health program for vulnerable adolescent girls. *Reproductive Health*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-0866-7>
- Rahmadhani, W., & Asti, A. D. (2020). Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pendampingan Kelompok Terapeutik Di Desa Indrosari, Kecamatan Bulus Pesantren, Kebumen. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.26753/empati.v1i1.425>
- Ramteke, R. U., Makade, J. G., & Bandre, G. R. (2023). Adolescent Sexual Behavior in Rural Central India: Challenges and Interventions. *Cureus*, 15(11), 10–14. <https://doi.org/10.7759/cureus.49761>

- Ridho Mahesa, Vesti Septiani, E. N. (2025). Strategi Penanganan Kasus Pelecehan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ( DP3A ) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2023.
- SAFITRI, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.68>
- Sheikhansari, N., Abraham, C., Denford, S., & Eftekhari, M. (2021). A qualitative assessment of the sexual-health education, training and service needs of young adults in Tehran. *BMC Public Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11371-x>
- Sidamo, N. B., Kerbo, A. A., Gidebo, K. D., & Wado, Y. D. (2024). Exploring preferences to accessing sexual and reproductive health services: A qualitative study of adolescents' and service provider perspectives. *PLoS ONE*, 19(12), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0312872>
- Todd, N., & Black, A. (2020). Contraception for adolescents. *JCRPE Journal of Clinical Research in Pediatric Endocrinology*, 12(Suppl 1), 28–40. <https://doi.org/10.4274/jcrpe.galenos.2019.2019.S0003>
- Ummah, M. S. (2019). PENDIDIKAN SEKSUAL KOMPREHENSIF UNTUK PENCEGAHAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Wardani, D. S., Andarini, S., Fransisca, R. D., Retno, N. A., Arsini, P. S., Sari, D. K., & Widyarkanti, R. A. (2024). Pembentukan Kader Seroja ( Kesehatan Reproduksi Remaja ) Untuk Mencegah Pernikahan Dini Di SMPN 2 Singosari Formation of Seroja Cadres ( Adolescent Reproductive Health ) to Prevent Early Marriage at SMPN 2 Singosari. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat Kresna*, 4, 233–240.
- Wenda & Sasmita. (2020). Efektivitas Penggunaan Game Analisis Training terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Induktif Remaja. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 146–154. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2683>
- WHO. (2018). Strategic Guidance on Accelerating Action for Adolescent Health in South-east Asia (2018-2020). In *World Health Organization, Regional Office for South-East Asia*.
- WHO. (2021). Rapid assessment of the implementation of adolescent health programmes in countries of South-East Asia - Regional Summary World Health Organization 2021. In *WHO Publication*. WHO.
- WHO. (2023). *Global Strategy for Women's, Children's and Adolescents' Health (2016–2030)*. 01(April), 1–6. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-UHL-MCA-GS-23.01>